

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan fesyen masa kini, banyak cara untuk meningkatkan fesyen desain terutama fesyen pada sepatu. Awalnya sepatu banyak menggunakan bahan kulit hewan seperti kulit sapi, dan ular. Tetapi semakin meningkatnya kebutuhan manusia tentang fesyen penggunaan kulit hewan menjadikankurang efektif, selain karena harganya yang menjadi lebih mahal penggunaan kulit hewan juga sedikit beresiko terhadap lingkungan karena perburuan yang dapat mempengaruhi habitat hewan di alam. Pada tahun 2005, lebih dari 350.000 ular sanca batik (*Phyton reticulatus*) dikirim ke Eropa setiap tahun, dan jumlahnya meningkat setiap tahun. Dikutip dari mongabay.co.id (2012).

Dalam mengatasi keterbatasan material berupa kulit hewan dipasaran, maka dibutuhkan material yang sekiranya memiliki potensi untuk dijadikan alternatif untuk kulit hewan seperti kulit imitasi. Menurut Dewi Sekar Pembayung pada jurnalnya yang berjudul Mengenal *vegan leather* dan perbedaannya dengan kulit konvensional (2020), *Vegan leather* atau kulit imitasi merupakan suatu material yang menyerupai kulit asli namun bahan dan cara pembuatan *vegan leather* berbahaya bagi lingkungan dan juga makhluk hidup, selain itu kulit imitasi juga sulit untuk terurai dan dalam waktu untuk dia terurai tersebut kulit imitasi akan melepaskan partikel beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, hewan dan lingkungan.

Namun bahan vegan ini dapat diganti dengan bahan lain yaitu bahan komposit yang mengandung pengisi serat alami, dengan keunggulan seperti biaya rendah, ramah lingkungan, non-abrasif, kepadatan rendah, dapat direproduksi dan mudah diproses. Contoh dari material komposit yang dapat di gunakan adalah kulit pohon lantung, menurut Dwi Asdono Bauki (2010), pada jaman dahulu kulit pohon lantung di jadikan sebagai kayu bakarnamun

pada masa penjajahan masyarakat Bengkulu menjadikan kulit pohon lantung menjadi pakaian yang mereka kenakan untuk sehari-hari. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Bengkulu mulai memanfaatkan kulit pohon lantung yang sudah berupa lembaran untuk di jadikan sebuah produk. Kulit kayu lantung dapat dipakai untuk membuat sebuah produk karna memiliki sifat yang tidak terlalu kaku sehingga dapat di bentuk, ringan,dan juga awet.

Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan perancangan dan penelitian terhadap kulit pohon lantung sebagai material pengganti dari *upper* sepatu *boots*, kulit lantung yang telah menjadi lembaran bisa dijadikan material alternatif pada produk sepatu. Perancang melihat bahwa kulit pohon lantung ini mempunyai potensi sebagai material tambahan yang dapat meningkatkan nilai estetik sebuah produk material kombinasi. Dalam perancangan ini, juga mencoba mengaplikasikan alterial alternatif kulit pohon lantung dalam sebuah desain sepatu. Metode yang digunakan adalah mengkombinasikan kulit pohon lantung dengan material kulit imitasi, dimana perancang berharap hasil rancangan ini menjadi sebuah alternative material dalam sebuah desain sepatu.

1.2. Identifikasi Masalah

Penggunaan material yang sebelumnya digunakan pada sepatu seperti kulit hewan dan kulit imitasi sangat berdampak terhadap lingkungan, baik ekosistem dari hewan yang terancam ataupun lingkungan yang rusak akibat pengolahan kulit imitasi.Membuat harus adanya material baru yang dapat menggantikan material sebelumnya yang tidak terlalu berdampak terhadap lingkungan.

Penggunaan kulit pohon lantung yang di manfaatkan oleh masyarakat Bengkulu bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Dengan sifat material yang tidak terlalu kaku sehingga dapat di bentuk, ringan,dan juga awet. Pohon lantung sendiri memiliki penangkaran khusus karena

dibutuhkan waktu khusus untuk mengambil kulit pohon yang akan dijadikan material untuk digunakan membuat kerajinan.

Ada beberapa brand sepatu yang sudah mulai mencoba mengaplikasikan kulit pohon lantung menjadi salah satu material pilihan. Dimana material kulit pohon lantung tentunya lebih ramah bagi lingkungan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Adanya dampak *negative* yang ditimbulkan oleh material kulit imitasi. Maka diupayakan untuk mencari material pengganti yang lebih ramah lingkungan.
2. Dibutuhkannya material pengganti, banyaknya pilihan material yang bisa digunakan salah satunya yaitu kulit pohon lantung yang memiliki keunggulan seperti: Harga murah, ramah lingkungan, kepadatan rendah, terbarukan dan mudah diproses. Menjadikan kulit pohon lantung menjadi suatu material yang sangat menjanjikan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mengakomodasi kebutuhan material baru pengganti kulit imitasi?
2. Bagaimana merancang sepatu *boots* dari bahan kulit pohon lantung.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh material kulit pohon lantung terhadap perancangan sepatu *boots*.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan material kulit pohon lantung pada *boots*.

1.6. Batasan Masalah

Banyaknya aspek yang berkaitan dengan sepatu yang akan dirancang, diperlukan batasan masalah agar perancangan tidak berbeda terlalu jauh dengan tujuan. Berikut Batasan masalah yang harus di perhatikan:

1. Penelitian ini berfokus pada material kulit pohon lantung sebagai pengganti kulit sintetis.
2. Kulit pohon lantung akan di aplikasikan pada sepatu *boots* yumma dari PT. Nokha International Group khususnya pada bagian *upper*.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan

Perancangan ini akan berfokus kepada penggunaan material kulit pohon lantung terhadap sepatu *boots*, dengan aspek sebagai berikut:

1. Aspek material berfokus kepada kulit pohon lantung sebagai material tambahan.
2. Aspek fungsi penambahan kulit pohon lantung pada upper sepatu *boots*.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan

1. Karena perancangan ini dilakukan pada saat pandemi akan mengakibatkan pengumpulan data dan penelitian mengalami hambatan.
2. Karena bahan yang digunakan adalah bahan alami akan ada keterbatasan atau kekurangan dari material kulit pohon lantung dalam percobaan menggabungkan material tersebut untuk *boots*.
3. Dalam segi kebutuhan warna memiliki keterbatasan.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengetahuan: perancangan ini dapat memberikan informasi tentang kulit pohon lantung untuk digunakan menjadi produk.
2. Bagi Masyarakat: Perancangan sepatu ini dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan.
3. Bagi Industri : Perancangan sepatu ini dapat memberikan motivasi ataupun keinginan industry dalam menciptakan sepatu tetapi tetap memperhatikan lingkungan.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk memudahkan pembahasan sesuai acuan si penulis, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan gambaran umum dan permasalahan pada saat ini sebagaimana dari penelitian yang dijalankan, beserta masalah dan solusi untuk masalah tersebut dengan mengaplikasikan kulit pohon lantung. Pada sub ini, terdapat beberapa sub bagian diantaranya latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, merangkup mengenai dasar-dasar teori yang sesuai dengan topik yang akan diangkat dan juga mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kajian lapangan terdapat profil perusahaan, wawancara dan produk eksisting demi penunjang kebutuhan perancangan ini

BAB III METODOLOGI, memuat mengenai metode dan Teknik pengumpulan data dalam perancangan ini, selain itu ada metode perancangan yang digunakan oleh penulis agar dijadikan acuan untuk pengembangan rancangan produk sesuai kebutuhan pengguna.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN, mengenai aspek-aspek pendukung pada perancangan produk yang akan dikembangkan oleh penulis, selain itu juga menggunakan table parameter desain sehingga memberikan Batasan sesuai kebutuhan pengguna

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, merupakan sub bab simpulan dan saran yang ditarik peneliti dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan dan mencoba mengajukan saran yang dimana dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan perancangan produk yang telah dirancangini